

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Fotografi adalah seni untuk menghasilkan gambar dengan menggunakan cahaya sebagai media. Fotografi menghasilkan suatu citra atau foto suatu objek melalui pantulan objek yang direkam dengan alat bernama kamera. Pada era industri kreatif seperti saat ini, fotografi sebagai industri juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Berkat hadirnya internet, karya dari seorang fotografer dapat memperoleh apresiasi yang lebih besar lagi. Beberapa situs internet bersedia membayar karya fotografi seseorang.

Tidak sampai disana, seni fotografi juga diterapkan dalam industri film. *Director of Photography* (DOP) menjadi profesi yang memiliki tanggung jawab dalam pengambilan gambar serta pencahayaan dalam suatu produksi film, atau singkatnya DOP adalah mata dari seorang sutradara film. Keahlian fotografi tidak hanya dilihat dari kemampuannya dalam mengoperasikan kamera, tetapi dari kepekaan fotografer dalam memotret momen atau gambar yang bermakna serta perhatian kepada detail dan komposisi dari objek foto. Seorang fotografer juga penting untuk memiliki kemampuan komunikasi yang

baik dan kemampuan literasi visual yang tinggi. Keahlian fotografi juga menjadi kompetensi yang wajib dimiliki oleh beberapa lulusan perguruan tinggi. Salah satunya adalah lulusan program studi teknologi pendidikan. Program studi Teknologi Pendidikan UNJ membagi menjadi dua konsentrasi yaitu Teknologi Kinerja dan Perancang Pembelajaran. Perancang pembelajaran memanfaatkan ilmu fotografi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Umumnya media foto dimanfaatkan untuk memberikan visualisasi mengenai suatu materi yang akan abstrak apabila hanya sekedar dijelaskan dengan verbal. Foto berperan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk realistik dari suatu keadaan. Pemanfaatan foto sebagai visualisasi materi juga akan membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat dan memahami penjelasan dari pengajar.

Mata kuliah Dasar Fotografi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan. Mata kuliah yang memiliki bobot 3 SKS ini mempelajari mengenai teknik pengoperasian kamera serta teknik pengambilan gambar secara umum. Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah fotografi juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satu masalah yang paling kentara adalah kurang sesuai metode pembelajaran di kelas dengan tujuan belajar yang tertuang di dalam kontrak kuliah.

Standar kompetensi yang tertuang dalam kontrak kuliah adalah setelah mengikuti mata kuliah fotografi ini mahasiswa Program Studi Teknologi

Pendidikan dapat melakukan pemotretan dengan berbagai teknik fotografi dan untuk mencapainya diperlukan kegiatan praktik. Namun secara umum jalannya perkuliahan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan penjabaran materi menggunakan *slide* presentasi. Kegiatan praktik hanya ditujukan sebagai penilaian hasil akhir perkuliahan tanpa melibatkan dosen, padahal akan lebih baik ketika kegiatan praktik lapangan sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran dengan melibatkan dosen pengampu.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Drs. Robinson Situmorang selaku dosen pengampu mata kuliah tersebut, secara umum dikatakan bahwa pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Dasar Fotografi, masih kurang mengedepankan kemampuan individu mahasiswa. Kendala disebabkan oleh karena waktu belajar yang hanya 3 SKS atau setara dengan dua jam tigapuluh menit. Hal ini yang menyebabkan kegiatan praktik pada proses pembelajaran menjadi terhambat, karena mayoritas waktu belajar diisi dengan pembelajaran konsep. Beberapa mahasiswa yang telah diwawancarai juga berpendapat demikian, kurangnya praktik membuat kemampuan individu mahasiswa dalam penguasaan ilmu fotografi tidak dapat terlihat dari proses dan portofolio yang dimilikinya.

Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dalam penciptaan, penggunaan dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi. Salah satu hal yang ada dalam

definisi Teknologi Pendidikan yaitu untuk memfasilitasi pembelajaran yakni dengan berupaya memecahkan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran serta selalu berinovasi di dalam segala aspek yang mendukung terciptanya pembelajaran efektif dan efisien.

Program studi Teknologi Pendidikan UNJ juga berupaya untuk terus berinovasi di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guna memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan untuk mendorong calon lulusannya untuk turut serta berinovasi dan berkontribusi dalam usaha meningkatkan kualitas individu sebagai seorang Teknolog Pendidikan. Upaya pemecahan masalah belajar yang dilakukan oleh Teknolog Pendidikan dilihat dari berbagai bidang keilmuan guna menemukan solusi yang tepat guna.

Masalah pada proses pembelajaran mata kuliah Dasar Fotografi dapat diatasi dengan beberapa solusi, antara lain dengan menggunakan sebuah media yang dapat menunjang kegiatan praktikum, yaitu video tutorial. Video memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mengenai kegiatan yang semestinya dilaksanakan untuk praktik. Pemanfaatan video dalam pembelajaran juga akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan di Brunel University, Inggris menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan video jauh lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa 3 dari 5 sampel yang diteliti, mengalami peningkatan nilai sebesar rata-

rata 30% setelah menerima materi dengan media video dibanding dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. ¹

Informasi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik akan lebih banyak disimpan dalam memori seseorang apabila informasi tersebut diterima melalui lebih dari satu indera. Semakin konkret jenis informasi belajar maka semakin mudah pula informasi tersebut diingat oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori kerucut pengalaman yang dikembangkan oleh Edgar Dale.



Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Edgar Dale mengembangkan sebuah teori yang dinamakan kerucut pengalaman Dale. Dale dalam teorinya mengatakan bahwa peserta didik akan lebih banyak menyimpan informasi dari apa yang mereka lakukan daripada

¹ Panagiota Nikopoulou-Smyrni dan Christos Nikopoulos. 2010. *Evaluating the Impact of Video-Based versus Traditional Lectures on Student Learning*. United Kingdom: Brunel University

hanya sekedar melihat, membaca dan/atau mendengar saja.² Mengacu pada kerucut pengalaman Edgar Dale, bahwa video tutorial memungkinkan mahasiswa untuk berlatih mempraktikkan atau paling tidak mahasiswa dapat membayangkan bagaimana menerapkan teori yang telah dibahas pada saat penjabaran materi oleh kelompok presentasi di kelas. Pada kerucut pengalaman tersebut tersirat bahwa semakin banyak indera yang berinteraksi dengan materi, maka semakin mudah peserta didik menerima materi.

Video tutorial sendiri merupakan sebuah sumber belajar audiovisual yang bermuatan materi pembelajaran yang umumnya bersifat prosedural dan dikembangkan untuk melengkapi satu tujuan pembelajaran. Sebagai sumber belajar, video tutorial memberikan manfaat apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah video memungkinkan untuk memfasilitasi berpikir dan pemecahan masalah, menumbuhkan penguasaan materi pembelajaran, meningkatkan perhatian peserta didik serta membantu mengembangkan kemandirian peserta didik. Dalam beberapa kasus juga, video yang baik juga dapat sama baiknya dengan seorang pengajar dalam menyampaikan fakta atau mendemonstrasikan materi yang bersifat prosedural. Video tutorial juga memungkinkan peserta didik untuk mengulang

² Edgar, D. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston.

penjelasan prosedur yang kompleks sesuai dengan kebutuhannya (The University of Queensland, 2015).

Walaupun banyak beredar video tutorial di internet tidak menjamin bahwa peserta didik akan mengerti penjelasan dari video, karena sebab tidak semua video yang beredar dikembangkan dengan tujuan pembelajaran.

Video yang akan dikembangkan memuat keseluruhan materi dalam mata kuliah dasar fotografi. Video ini juga akan dikembangkan dengan memperhatikan prosedur pengembangan media video. Dengan demikian, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah media video dengan format penyajian e-magazine dengan memuat seluruh materi teknis dalam mata kuliah dasar fotografi. Melalui pengembangan produk media berupa video ini diharapkan pelaksanaan perkuliahan Dasar Fotografi di program studi Teknologi Pendidikan UNJ dapat berlangsung dengan efektif dan efisien tanpa harus mengubah keseluruhan proses pelaksanaan perkuliahan.

B. Ruang Lingkup

Dari tujuh masalah yang disebutkan pada identifikasi masalah sebelumnya, maka ruang lingkup penelitian ini adalah mengembangkan video pembelajaran untuk mata kuliah dasar fotografi. Pembatasan masalah tersebut disebabkan oleh karena secara spesifik penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan sebuah produk video pembelajaran pada pembelajaran mata kuliah Dasar Fotografi.

C. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk video pembelajaran yang dapat dimanfaatkan mahasiswa Teknologi Pendidikan yang sedang mengikuti mata kuliah Dasar Fotografi sebagai substitusi dari kehadiran dosen dikelas.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menjadi seorang fotografer yang profesional?

2. Apa saja kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang fotografer?
3. Bagaimana upaya Teknologi Pendidikan untuk mengasah kemampuan fotografi seseorang?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Dasar Fotografi di Program Studi Teknologi Pendidikan?
5. Apakah proses pembelajaran Dasar Fotografi sudah berjalan efektif?
6. Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif?
7. Bagaimana mengembangkan video pembelajaran dengan pada mata kuliah Dasar Fotografi?

E. Kegunaan Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Dasar Fotografi di Program Studi Teknologi Pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

- 1) Secara teoritis
 - a. Memberikan wawasan bagi para pendidik serta menjadi sumber referensi bagi pengembang ilmu yang sedang melakukan penelitian R & D
 - b. Sebagai sumber referensi dalam penelitian R & D lain dalam ruang lingkup yang berbeda

2) Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan perkuliahan menggunakan produk penelitian sejenis
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen mata kuliah terkait untuk memperoleh gambaran dan kondisi kegiatan perkuliahan yang telah dijalankan sejauh ini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen mata kuliah terkait untuk melakukan inovasi dan menerapkannya dalam proses pembelajaran agar berjalan efektif, efisien dan menyenangkan
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menjadi bagi peneliti lain serta sebagai pembanding penelitian sejenis